



STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH ETNIS SUKU DAYAK DI DESA KAYU TANAM KECAMATAN MANDOR KABUPATEN LANDAK

*Study On Medicinal Plants By Ethnic Dayak Tribe In The Kayu Tanam Village
Mandor Sub Regency Landak Foreman*

Efremila, Evy Wardenaar, Lolyta Sisillia

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol, Pontianak 78124
E-mail: efremila_adung@yahoo.com

ABSTRACT

West Borneo is very famous for the tropical rain forest that many various types of plant species. Plant species used by very diverse societies, such as the plant underground layers, liana, terna, shrubs, and the other tree species variety. In line with the level of public awareness will be health care, use of medications derived from plants or treatment in the traditional way more popular. Remember which can cure diseases and to work with more secure and economical, then constantly socialized to the community so that embedded a culture of using medicinal plants as options that align with medical treatment. The purpose of this research is to know the types of medicinal plants and its utilization by the villagers of timber cropping, knowing the benefits of medicinal plants and parts used and how to make it. This research uses the technique of deskriptif with interviews and identification in the field, which is a descriptive addressed to people who know and recognize the utilization of medicinal plants, namely the respondent elected, among others, the village shaman/bahtra. Based on the results of research on medicinal plants and its utilization around the village of timber Cropping sub Regency Landak, Foreman found 50 plant species grouped in 32 drug family. Based on habitusnya, level a lot more herbs used as medicinal plants that is as much as 21 species (42%), based on the used section leaves a lot be utilized that is as much as 15 species (30%), based on how to use, how to drink a lot more use IE as much as 31 species (62%) based on the way of processing, boiling is used which is as much as 21 species (42%) and the form of the herb which is the most widely used is a form of single herb 49 species (98 percent). In an effort to maintain and preserve knowledge society, need to be encouraged the cultivation of different kinds of plants that are utilized by the community and the need to do more research about the research contents of chemical types were found.

Keyword : Dayak tribe, Kayu Tanam Village, medical plant.

PENDAHULUAN

Indonesia diperkirakan memiliki 100 sampai 150 famili tumbuh-tumbuhan dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah, dan tanaman obat-obatan (Nasution,1992). Indonesia tidak hanya kaya akan keanekaragaman hayati dan ekosistem, tetapi juga memiliki keanekaragaman suku/etnis dengan pengetahuan tradisional dan budaya yang berbeda dan unik

tersebar dari Sabang sampai Merauke (Fakhrozi,2009).

Seiring dengan tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan, penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari, karena relatif lebih murah dan minim efek samping dibanding dengan menggunakan obat-obat modern atau obat-obatan dari bahan kimia. Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat

dibutuhkan dan dikembangkan, terutama dengan mahalanya biaya pengobatan dan harga obat-obatan.

Salah satu masyarakat yang masih mempertahankan adat dan tradisi dalam penggunaan sumber daya alam khususnya tumbuhan sebagai obat adalah penduduk Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. Namun pemanfaatan tumbuhan obat tersebut dilakukan hanya terbatas penyampaian dari orang tua kepada anak dan atau cucu secara turun temurun dalam keluarga, sehingga dikhawatirkan di tengah perkembangan arus modernisasi budaya saat ini, kearifan lokal tersebut dapat secara perlahan tergerus oleh kebiasaan yang dapat menyebabkan punahnya pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat. Pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun juga menyebabkan ada sebagian tumbuhan obat yang hanya diketahui dan dimanfaatkan oleh sebahagian penduduk saja. Untuk itu, perlu dilakukan kajian etnobotani tumbuhan obat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan lebih lanjut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Kayu Tanam, Kecamatan Mandor, Kabupaten

Landak dengan waktu penelitian kurang lebih 4 minggu. Alat dan bahan yang digunakan : daftar pertanyaan atau kuisioner untuk responden terpilih, buku daftar tumbuhan obat Indonesia untuk identifikasi jenis tumbuhan obat, alat tulis untuk mencatat data yang diperoleh di lapangan, kamera untuk dokumentasi, dan GPS (*Global Positioning System*) untuk merekam posisi titik tumbuhan obat yang di ambil/di identifikasi. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Dayak Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan wawancara dan identifikasi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik komunikasi langsung dengan responden terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tumbuhan Obat yang

Dimanfaatkan Masyarakat

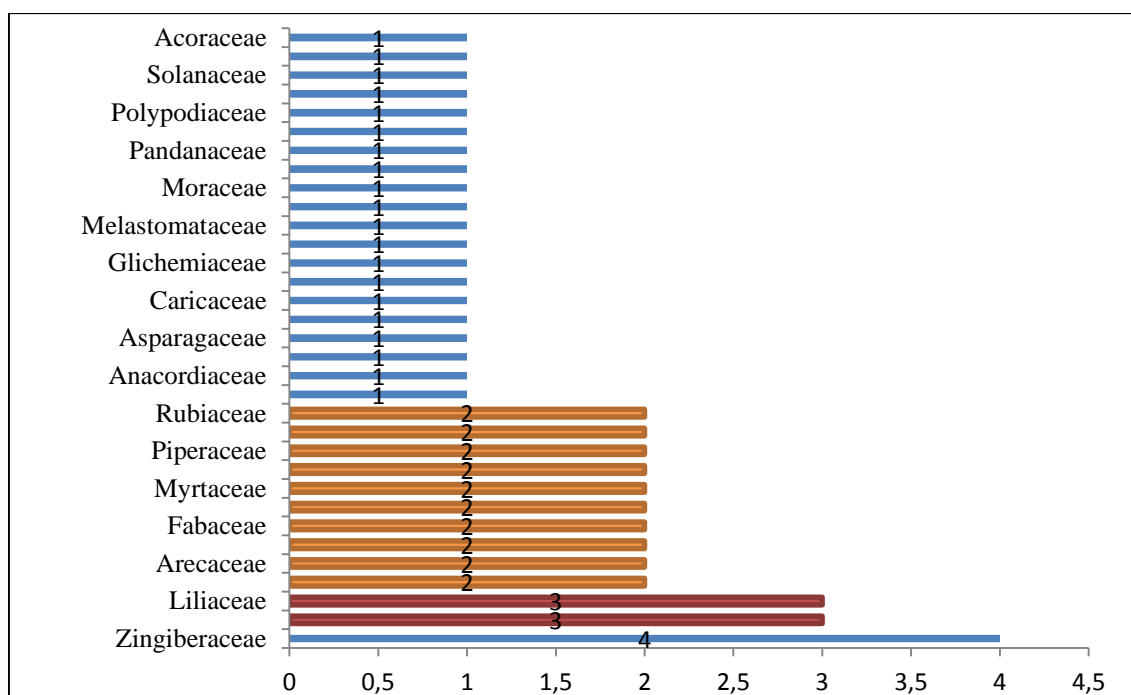
Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, tumbuhan obat yang ditemukan atau dimanfaatkan oleh masyarakat desa Kayu Tanam sebanyak 50 spesies dari 32 famili. Tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Desa Kayu Tanam tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Kayu Tanam
(*Medicinal Plants That Are Used By The Villagers Of Kayu Tanam*)

No	Nama Tumbuhan	Manfaat
1	Alang-alang	Panas dalam
2	Antidur	Obat hepatitis
3	Bawang lama	Kanker payudara
4	Belimbing	Mengobati malaria, maag
5	Berinang	Obat ginjal, obat panas, dan hipertensi
6	Cengkodok	Diare
7	Daun Juang	Obat luka
8	Daun kupu-kupu	Sariawan
9	Daun pandan	Menghilangkan ketombe
10	Daun sanah	Sebagai obat tumor dan kanker
11	Daun ubi	Obat Luka
12	Durian	Obat bisul
13	Jahe	Sebagai obat masuk angina
14	Jambu batu	Diare, demam berdarah
15	Jambu monyet	Mengobati sakit maag
16	Jariango	Mengobati penyakit liver, penawar racun
17	Jengkol	Mencegah diabetes
18	Jeruk sambal	Sebagai obat batuk
19	Kacangma	Mencegah keguguran
20	Kedondong	Obat sakit pinggang
21	Keladi	Sebagai obat luka
22	Kelapa	Untuk kerumut
23	Kembang Sepatu	Batuk lendir dan darah
24	Kencur	Untuk wanita selesai melahirkan
25	Kopi	Menurunkan resiko kanker
26	Korongan	Patah tulang, ramuan selesai melahirkan.
27	Pugaga	Sebagai obat tekanan darah tinggi
28	Kunyit	Untuk mengobati tifus, diabetes
29	Langsat	Demam
30	Lengkuas	Sebagai obat rematik
31	Lidah buaya	Luka
32	Lidah mertua	Mengobati patah tulang, penyubur rambut
33	Mahkota Dewa	Hipertensi dan kanker
34	Mengkudu	Obat tekanan darah tinggi, keputihan.
35	Nanas	Cacingan, luka, melancarkan pencernaan
36	Nangka	Hipertensi
37	Pepaya	Mengobati Sakit Malaria dan cacingan
38	Pinang	Sakit maag
39	Pisang	Melancarkan asi
40	Putri malu	Batuk berdahak
41	Resam	Luka lecet
42	Ribu ribu	Sebagai obat luka
43	Sangki Kambing	Obat sakit perut
44	Seledri	Hipertensi
45	Sare	Sakit gigi
46	Sirih	Obat sakit mata
47	Sirih hutan	Mengobati gatal-gatal
48	Nangka belanda	Ambeyen, bisul
49	Terong pipit	Batuk kronis, jantung berdebar
50	Tikala Papuk	Memulihkan stamina, thypus, melancarkan kencing

Tumbuhan obat tradisional tersebut mempunyai peranan penting terutama bagi masyarakat. Penduduk Desa Kayu Tanam memanfaatkan tumbuhan obat berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun temurun. Tumbuhan obat tersebut dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang merupakan

alternatif dan langkah awal untuk pengobatan penyakit yang diambil langsung dari hutan, pekarangan rumah dan ada yang dibudidayakan masyarakat. Spesies tumbuhan obat yang digunakan di desa Kayu Tanam didominasi oleh famili *Zingiberaceae*. Persentase famili tumbuhan obat di desa Kayu Tanam dapat dilihat pada Gambar 1.



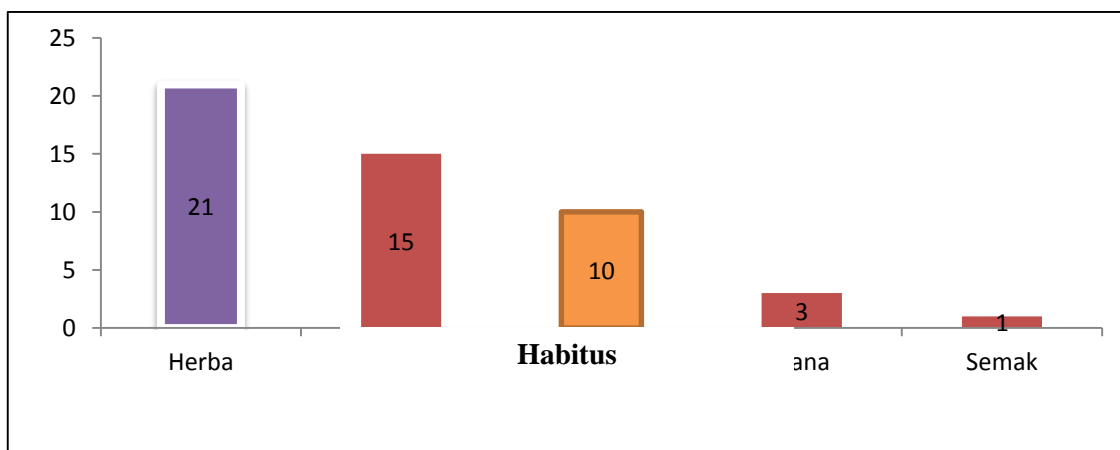
Gambar 1. Diagram Jumlah Spesies Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili
(*Diagram Based Medicinal Plant Species Number Family*)

2. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Menurut Habitus, Bagian Yang Digunakan, Cara Pengolahan, Cara Penggunaan Dan Kegunaan Untuk Mengobati Penyakit.

Habitus Tumbuhan Obat

Spesies tumbuhan obat di desa Kayu Tanam berdasarkan habitusnya terdiri dari tumbuhan herba 21 spesies (42%),

liana 3 spesies (6%), perdu 10 spesies (20%), pohon 15 spesies (30%), dan semak 1 spesies (2%) dapat dilihat pada Gambar 2. Ternyata tumbuhan herba yang lebih dominan atau yang lebih banyak ditemukan dengan jumlah 22 spesies.

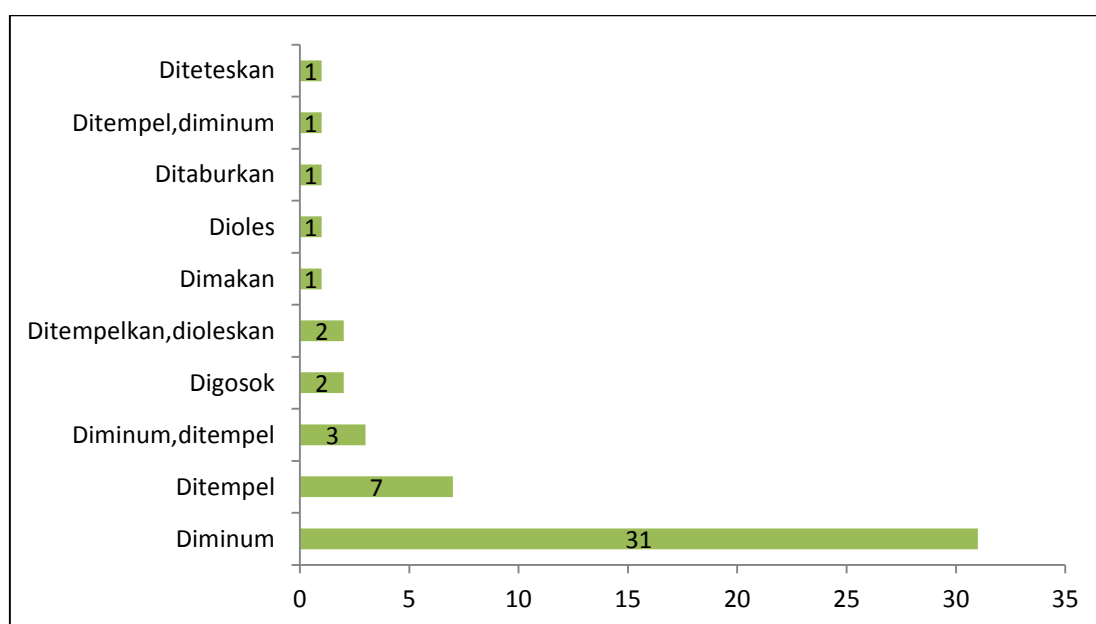


Gambar 2. Diagram Pemanfaatan Tumbuhan Berdasarkan Habitus dan Persentasenya
(*Utilization diagram based habitus and the percentage of plants*)

Cara Penggunaan

Cara masyarakat dalam menggunakan tumbuhan obat sangat beragam diantaranya dengan cara digosok, dimakan, diminum, dioles, ditaburkan, ditempel dan ditetaskan.

Cara penggunaan yang banyak dengan cara diminum (31 spesies) dan cara penggunaan yang sedikit dengan cara dimakan, dioles, ditabur, ditempel dan diminum, ditetes (1 spesies), dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaa
(*Based Medicinal Plant Utilization Diagram for Use*)

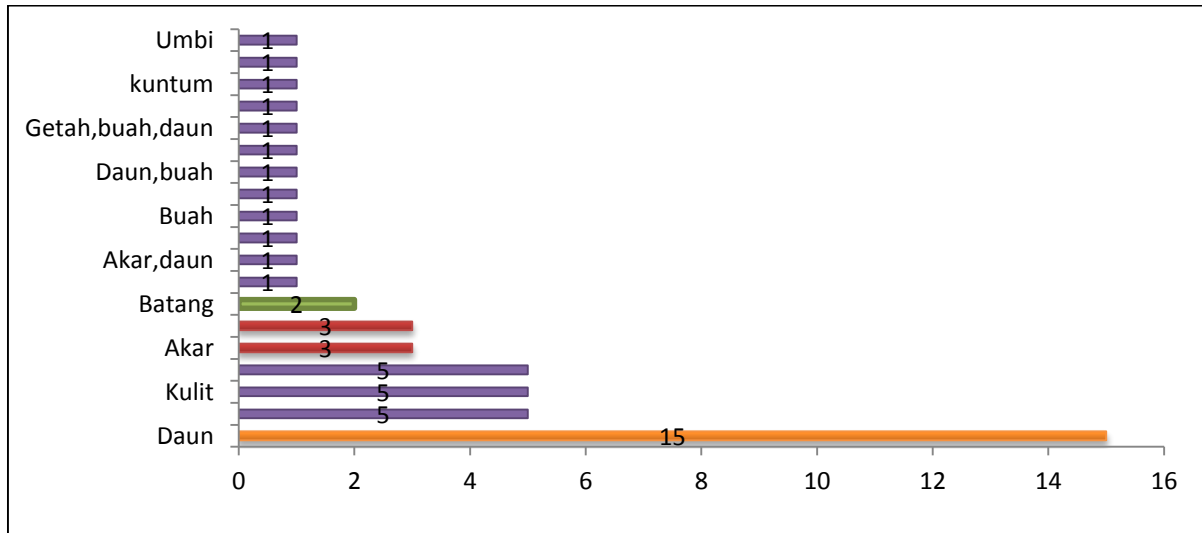
Bagian tanaman yang digunakan

Bagian-bagian tumbuhan yang dipergunakan oleh masyarakat Dayak

Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak sebagai obat adalah air, batang, daun, akar, getah, buah, bunga,

biji, kulit batang, rimpang, tunas, umbi, kuntum hingga seluruh bagian tumbuhan. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun yaitu sebanyak 15 spesies (30

%). Adapun persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat secara jelas tertera pada Gambar 4.

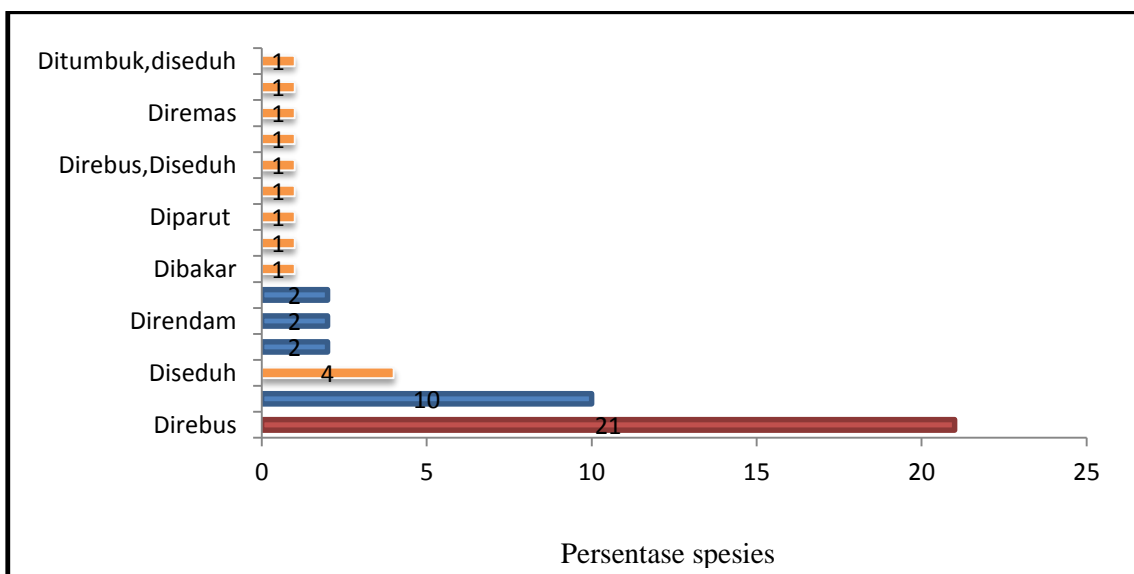


Gambar 4. Diagram Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang Digunakan (*Diagram Based Drug Utilization Plant Part Used*)

Cara Pengolahan

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 jenis tumbuhan obat yang ditemukan masyarakat di Desa Kayu Tanam bahwa pengolahan tanaman obat tersebut

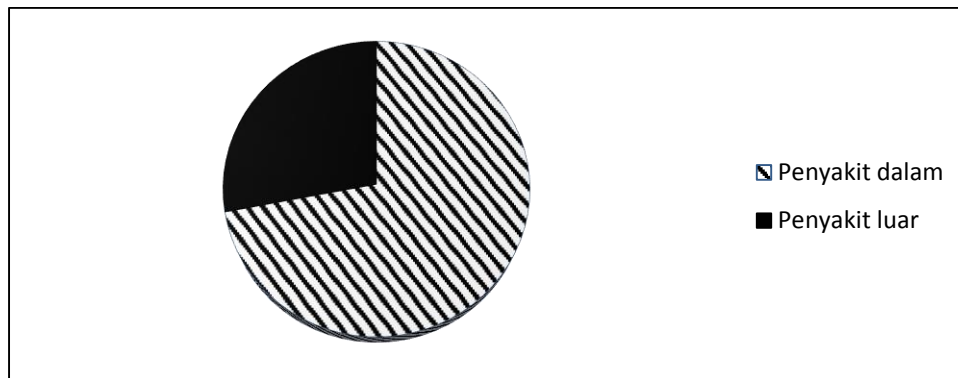
dilakukan dengan 9 cara, yaitu dibakar, dimasak, diparut, ditumbuk, direbus, diseduh, diremas, direndam dan langsung digunakan 9 cara tersebut dapat diuraikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan (*Based Medicinal Plant Utilization Diagram Processing Method*)

Berdasarkan hasil dilapangan dari 50 spesies tumbuhan yang ditemukan, di Desa Kayu Tanam dalam kegunaan untuk mengobati penyakit dalam sebanyak 36

spesies (72%) dan penyakit luar sebanyak 14 spesies (28%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6 dibawah ini dengan jumlah persentase.

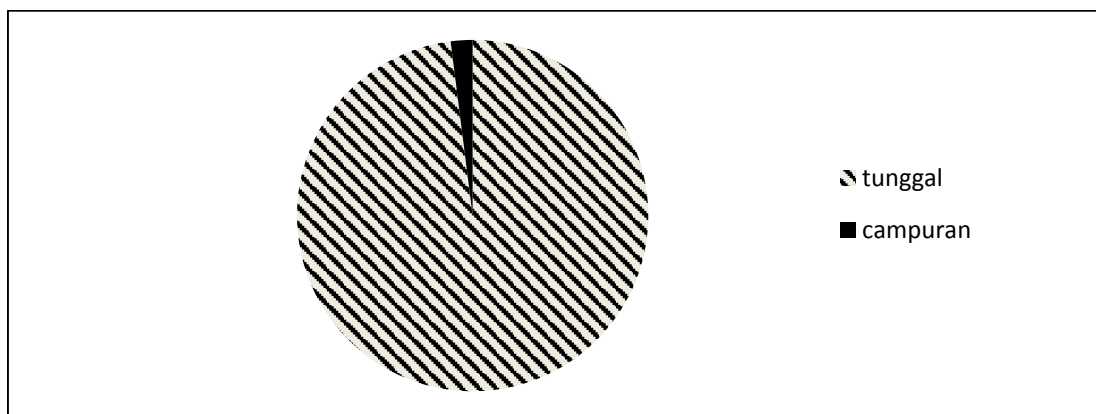


Gambar 6. Kegunaan untuk mengobati penyakit (*Usefulness for treating diseases*)

Bentuk Ramuan

Berdasarkan hasil dilapangan pemanfaatan tumbuhan obat yang ditemukan sebanyak 50 jenis, dalam bentuk ramuan berupa ramuan tunggal sebanyak 49 jenis dan ramuan campuran 1

jenis. Untuk jenis ramuan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kayu Tanam yaitu ramuan tunggal. Untuk persentase ramuan dapat dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Bentuk ramuan jenis tumbuhan obat dan persentasenya (*Shape herb medicinal plant species and the percentage*)

3. Pandangan Etnis Dayak Kanayant di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Terhadap Tumbuhan Obat.

Keterbatasan ekonomi menyebabkan pengobatan tradisional menjadi pilihan utama masyarakat untuk mengobati penyakit. Biasanya pengobatan tradisional

ini selain digunakan untuk pertolongan pertama dan penggunaan obat tradisional mudah didapat dan tidak memerlukan biaya yang tidak begitu besar dibanding dengan obat-obatan modern. Cara pengolahan masih sangat sederhana hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman

sehari-hari yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang mereka.

Dalam kehidupan masyarakat tradisional, apabila seseorang memiliki pengetahuan, dalam hal ini khususnya pengetahuan tradisional, maka dengan sendirinya yang bersangkutan akan mendapatkan pengakuan sosial yang lebih tinggi, faktor ini juga yang menjadi salah satu penyebab pengetahuan akan obat-obatan tradisional dijaga kerahasiaannya dan hanya disampaikan secara turun temurun, serta sulit disampaikan secara bebas (Lantik, 1998 sebagaimana dikutip Sabri, 2011).

Dari berbagai jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut, bagian yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku obat adalah daun. Penelitian terdahulu oleh Asteria (2013) di daerah dusun Semuncol

Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau dan Leonardo (2012) dengan bagian yang paling banyak digunakan adalah daun. selain memiliki banyak fungsi/khasiat daun merupakan bagian yang paling mudah diambil dan ditemukan kapan saja diperlukan, berbeda pada bagian tumbuhan obat yang lain yang biasanya tergantung musim misalnya pada bagian bunga maupun buah.

Famili yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak di Desa Kayu Tanam adalah famili Zingiberaceae sebanyak 4 jenis yaitu tanaman jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*Kaemferia galanga*), kunyit (*Curcuma sp*), dan lengkuas (*Alpinia galanga L*). Dari keempat spesies famili yang sama ini semuanya mempunyai kegunaan masing-masing untuk mengobati suatu penyakit.



Gambar 8. Kunyit dan Jahe Jenis Famili yang Paling Banyak Dimanfaatkan (*Turmeric and Ginger Type Family is the Most Used*)

Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan oleh masyarakat setempat dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu penyakit dalam dan penyakit luar. Untuk mengobati penyakit dalam seperti tanaman mahkota dewa (*Phalaria macrocarpada*) digunakan untuk mengobati hipertensi, pinang (*Areca cathecu L*) untuk mengobati sakit maag,

sangki kambing (*Paraxelis clematidea*) untuk mengobati sakit perut. Sedangkan pada pengobatan penyakit luar seperti mengobati luka dan patah tulang yaitu terdapat pada tanaman lidah buaya (*Aloe sp*) dan lidah mertua (*Sansevieria trifasciata prai*). Sedangkan cara pengobatan untuk penyakit dalam umumnya bagian dari tumbuhan tersebut

direbus, sedangkan pada penyakit luar bagian tumbuhan tersebut di tempel, digosok. Ternyata kegunaan untuk mengobati penyakit dalam lebih banyak. Berbeda hasilnya dengan penelitian Handayani (2007) dan Maryadi (2012), kedua hasil penelitian terdahulu ini sama-sama lebih banyak mengetahui penyakit luar yang dapat disembuhkan.

Berdasarkan cara penggunaannya, masyarakat lebih banyak menggunakan obat dengan cara diminum, karena sebagian besar jenis tumbuhan yang ditemukan dan dimanfaatkan untuk mengobati penyakit dalam adalah dengan cara diminum, masyarakat setempat meyakini bahwa dengan cara diminum penyakit yang mereka rasakan akan sembuh dan mempunyai reaksi yang begitu cepat dibandingkan dengan cara dioles, ditempel maupun yang lainnya. Berbeda halnya dengan hasil penelitian terdahulu Anggraini (2004), cara penggunaan tumbuhan obat yang paling banyak ditemukan adalah dengan cara ditumbuk lalu dioles pada bagian yang sakit ini dikarenakan masih banyak penyakit luar yang bisa diobati seperti gatal-gatal dan panau.

Berdasarkan cara pengolahannya, sebagian besar masih menggunakan cara tradisional seperti dibakar, dimasak, diparut, ditumbuk, diremas dan diseduh. Dari beberapa cara tersebut yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara direbus, karena penyakit yang dialami sebagian besar merupakan penyakit dalam dengan cara penggunaan diminum. Selain itu, pengolahan dengan cara ini

sangat mudah dan hemat karena bisa direbus hingga berulang kali. Menurut Hardadi (2005), perebusan berulang-ulang dari bahan ramuan tidak berpengaruh walaupun khasiatnya akan sedikit berkurang.

Pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat yang sangat sederhana ini berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat yang umumnya diperoleh secara turun temurun dan berdasarkan pada kebiasaan serta pengalaman sehari-hari mereka (Latifah, 2000). Agar tanaman obat menjadi pilihan utama untuk menyembuhkan penyakit maka harus disosialisasikan kepada seluruh masyarakat.

Bila ditinjau dari habitusnya, yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat adalah tingkat herba sebanyak 21 jenis. Hal ini sesuai dengan penelitian Arizona (2011). Karena pada tingkat herba merupakan tumbuhan yang mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan lahan yang luas cukup dipekarangan untuk melakukan penanaman.

Berdasarkan bentuk ramuannya, jenis ramuan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat yaitu ramuan tunggal sebanyak 49 spesies (98%). Hal ini dikarenakan bentuk ramuan cukup mudah dibuat dan pengolahannya tidak terlalu sulit. Sedangkan penggunaan dengan jenis campuran kurang diketahui. Adapun tanaman yang tergolong kedalam bentuk ramuan campuran yaitu terong pipit (*Solanum torvum*) dicampur dengan rimpang jahe sebagai obat jantung berderbar.



Gambar 9. Bentuk Ramuan (*Herb Form*)

Berdasarkan tempat tumbuhnya, tumbuhan obat yang ditemukan tempat tumbuhnya adalah ditanah kuning, tanah basah, dalam pot, tanah rawa, pegunungan/ tumbuhan alam, pegunungan/budidaya. Dan tempat tumbuh yang paling banyak ditemukan adalah di tanah kuning. Sedangkan penyebarannya tersendiri ternyata lebih banyak ditemukan di pekarangan rumah karena banyak dibudidayakan masyarakat di Desa Kayu Tanam supaya lebih mudah diambil dan digunakan. Selain dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat untuk mengobati berbagai macam penyakit, masyarakat desa Kayu Tanam juga memanfaatkan tumbuhan obat ini sebagai bahan pangan atau bumbu dapur seperti kunyit (*curcuma Sp*), kencur (*Kaemferia galaga*), serai (*Andropongan nardus L*). Tumbuhan obat juga digunakan

sebagai tanaman hias dan ditanam didalam pot dan dipekarangan rumah seperti lidah mertua (*Sansevieria trifasciata*).

Sebagian besar tumbuhan obat yang diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat umumnya merupakan jenis tumbuhan pekarangan yang ada sekitar lokasi desa, sehingga apabila sewaktu-waktu diperlukan dapat diambil dengan mudah. Jenis-jenis tumbuhan yang termasuk dalam golongan perdu juga dapat tumbuh dengan mudah dan tumbuh tidak jauh dari lokasi pemukiman masyarakat. Pada beberapa masyarakat yang menjadi responden sudah mengupayakan untuk membudidayakan beberapa jenis tumbuhan, seperti Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpada*).



Gambar 10. Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpada*) yang Dibudidayakan
(Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpada*) The Cultivated)

Tumbuhan obat biasanya dipungut/diambil dari alam secara langsung dari ladang atau pekarangan rumah. Pemungutan dilakukan bila terdapat seseorang dari anggota masyarakat yang sakit, atau terkadang pemungutan tanaman dilakukan untuk dikeringkan dan disimpan sebagai cadangan obat. Umumnya pemungutan tumbuhan obat di alam tidak tergantung pada musim, karena sebagian besar bagian tumbuhan yang dipergunakan adalah akar, daun atau kulitnya. Untuk jenis tumbuhan obat yang menggunakan buah sebagai bahan bakunya, maka harus menunggu sampai saat berbuah.

Masyarakat Desa Kayu Tanam dalam memanfaatkan tumbuhan obat merupakan alternatif pertama sebelum kepolindes, karena penggunaan tumbuhan obat ini jauh lebih baik. Selama ini ramuan tradisional cukup manjur untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Pada masa sekarang dikala harga melonjak naik, begitu juga harga obat yang ikut naik, harga ramuan tradisional terasa lebih murah dan terjangkau. Harga ramuan biasa

terjangkau karena bisa didapat dari lingkungan sekitar sehingga relatif mudah didapat. Efek samping pada ramuan tradisional sangat kecil, karena bahan bakunya sangat alami, tidak bersifat kimiawi. Selain itu keterbatasan ekonomi sarana dan prasarana kesehatan menyebabkan pengobatan tradisional menjadi pilihan pertama masyarakat untuk mengobati suatu penyakit. Pengobatan tradisional juga dapat menjadi alternatif terakhir bilamana pengobatan dengan cara modern tidak memberikan hasil (Indriana, 1996 sebagaimana dikutip Sabri (2011)).

Dayak Kanayant adalah salah satu sub suku Dayak di Kalimantan Barat yang memiliki kearifan lokal. Suku Dayak Kanayant yang ada di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak mempunyai pengetahuan dalam meramu obat tradisional. Data dan informasi tentang pengetahuan tradisional tersebut merupakan warisan turun temurun yang tidak tertulis. Hal ini diketahui dari hasil wawancara bahwa terdapat 50 spesies dan 34 famili yang berfungsi sebagai obat-obatan. Menurut

penelitian terdahulu Leonardo (2012) di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak diperoleh 51 spesies tumbuhan obat dan 37 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Pada berbagai penelitian terdahulu tersebut diketahui ada bagian tanaman yang sama ditemukan tetapi cara pemanfaatannya berbeda seperti daun ubi (*Manihot utilisima*), durian (*Durio zibethinus*), dan nangka (*Artocarpus heterophyllus*).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat setempat, sedikit sekali yang memberikan dampak negatif terhadap kelestarian hutan, justru secara langsung maupun tidak langsung pengobatan tradisional berkaitan erat dengan pelestarian pemanfaatan sumber daya hayati dalam hal ini adalah tumbuhan obat yang sudah teruji khasiatnya untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit berdasarkan pengalaman selama hidup mereka merupakan perpustakaan alam yang sangat tinggi nilainya, sehingga dengan mengetahui manfaat tumbuhan obat dari pengolahan tradisional maka langkah-langkah pelestarian dapat dilakukan secara terpadu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya di sekitar Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ditemukan 50 spesies tanaman yang dikelompokkan dalam 34 famili yang dipergunakan untuk mengobati 37

jenis macam penyakit, yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat, dimana cara pengolahannya masih secara tradisional yaitu hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman saja.

2. Dari 50 jenis tumbuhan obat ternyata yang paling banyak digunakan/dimanfaatkan adalah :
 - a. Berdasarkan habitusnya yang, jenis tanaman yang paling banyak digunakan sebagai tanaman obat adalah jenis herba yaitu 22 jenis (44%).
 - b. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat yaitu bagian daun dari 15 jenis (30%).
 - c. Cara pengolahan tanaman yang paling banyak dilakukan yaitu dengan merebus ditemukan pada 21 spesies (42%).
 - d. Dalam mengkonsumsinya lebih banyak dilakukan dengan cara diminum yaitu 31 spesies dengan persentase 62%.
 - e. Dalam manfaat pengobatan penyakitnya, tanaman obat tersebut lebih dominan untuk pengobatan penyakit dalam 36 (72%) dan sisanya untuk penyakit luar.
3. Berdasarkan hasil penelitian ternyata satu jenis tumbuhan bisa mengobati lebih dari satu macam/jenis penyakit.

Saran

1. Mengingat Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak terletak di sekitar hutan maka perlu adanya perlindungan tumbuhan obat yang sering

dimanfaatkan oleh masyarakat serta pembinaan secara terpadu disertai penyuluhan yang berkelanjutan agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya kelestarian tumbuhan obat.

2. Sebaiknya masyarakat disekitar Desa Kayu Tanaman Kecamatan Mandor Kabupaten Landak perlu membudidayakan tumbuhan obat terutama dipekarangan rumah agar mudah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, 2014. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Kawasan Hutan Adat Gunung Semaung Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Asteria. 2013. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Di Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. Jurnal Hutan Lestari Vol. 1 Hal 32-34.
- Arizona, 2001. Etnobotani Dan Potensi Tumbuhan Berguna Di Taman Nasional Gunung Ciremai Jawa Barat. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Handayani, M. 2007. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di kawasan Hutan Lindung Belaban Tujuh Desa Sungai Melayu Kecamatan Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang. Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Hardadi, 2005. Musnahkan Penyakit Dengan Tanaman Obat. Puspa Swara. Jakarat.
- Fakhrozi. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional Disekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Latifah. 2000. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Parit Timur Pada Areal PT Inhutani II Kecamatan Tanjung Satai Pulau Maya Karimata Kabupaten Ketapang. Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Kehutanan UNTAN, Pontianak (Tidak di Publikasikan).
- Leonardo, 2013. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak. Jurnal Hutan Lestari Vol. 1 No. 1, Hal 32-36.
- Maryadi, 2012. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Seriang Kecamatan Badau Kabupaten Kapuas Hulu. Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Nasution, R. E. 1992. Prosiding Seminar dan Loka Karya Nasional Etnobotani
- Sabri, M. 2001. Etnobotani Tumbuhan Obat Dalam Kawasan Hutan Wisata Baning Kabupaten Sintang. Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.